

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MELALUI EDUKASI DAN PENDAMPINGAN TEKNIS JARINGAN INTERNET BAGI IBU-IBU PKK WATUMAS

Lisna Riyani Rajif^{1*}, Auraya Nyala Al Khaira¹, Aurayang Nyata Sahazika¹, Ghilman Yahya Purnama¹, Fadhilah Roichan Khabib¹

¹Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

*Correspondence E-mail: rararajif@gmail.com

KataKunci:

Literasi Digital, Jaringan Internet, PKK Watumas, Wifi, Keamanan Siber.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital ibu-ibu PKK Watumas melalui edukasi dan pendampingan teknis penggunaan jaringan internet. Kegiatan dilaksanakan pada 5 November 2025 di wilayah Watumas, Kabupaten Banyumas. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan teoritis, demonstrasi teknis, pendampingan praktik langsung (one-on-one), serta diskusi interaktif. Materi yang diberikan mencakup pengenalan jenis jaringan internet (WiFi, hotspot, dan jaringan seluler) serta dasar keamanan siber. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan peserta dalam membedakan jenis jaringan internet dan mengonfigurasi hotspot secara mandiri. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap risiko keamanan digital seperti phishing dan penyalahgunaan data pribadi. Secara kualitatif, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengoperasikan perangkat digital. Implikasi kegiatan ini adalah meningkatnya kemandirian masyarakat dalam mengelola akses internet secara aman dan efisien, serta berpotensi mendukung pemberdayaan ekonomi dan sosial keluarga melalui pemanfaatan teknologi digital.

Keywords:

Digital Literacy, Internet Network, Watumas PKK, Wifi, Cyber Security.

Abstract

This community service program aims to enhance the digital literacy of PKK Watumas members through education and technical assistance on internet network usage. The activity was conducted on November 5, 2025, in Watumas, Banyumas Regency. The implementation methods included theoretical training, technical demonstrations, hands-on practice with one-on-one assistance, and interactive discussions. The training materials covered types of internet networks (WiFi, hotspot, and cellular networks) and basic cybersecurity practices. The results indicated a significant improvement in participants' ability to distinguish internet network types and configure hotspot connections independently. Participants also demonstrated increased awareness of digital security risks such as phishing and data misuse. Qualitatively, the program enhanced participants' confidence in operating digital devices. The implications of this program include increased community independence in managing internet access safely and efficiently, with potential contributions to family social and economic empowerment through digital technology utilization.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi digital di berbagai sektor kehidupan masyarakat, termasuk komunikasi, pendidikan, ekonomi, dan pelayanan publik. Internet saat ini tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama dalam mengakses informasi, layanan digital, dan aktivitas ekonomi berbasis daring. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif, kritis, dan aman [1].

Dalam konteks keluarga, orang tua khususnya ibu memiliki peran strategis dalam mengelola penggunaan teknologi digital di lingkungan rumah tangga. Ibu rumah tangga berfungsi sebagai pengelola informasi, pengawas aktivitas digital anak, serta pengambil keputusan dalam penggunaan teknologi keluarga [2]. Namun, tidak semua kelompok masyarakat memiliki tingkat literasi digital yang memadai, terutama kelompok usia dewasa dan lanjut usia yang sering dikategorikan sebagai digital immigrant. Kelompok ini umumnya menghadapi kesulitan dalam memahami aspek teknis jaringan internet dan keamanan digital [3].

Rendahnya literasi digital dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti paparan informasi hoaks, penipuan daring, phishing, serta penyalahgunaan data pribadi. Selain itu, ketidakmampuan mengelola jaringan internet secara mandiri juga dapat menyebabkan ketergantungan pada pihak lain dan meningkatkan potensi kerugian ekonomi [4]. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital masyarakat menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung transformasi digital yang inklusif dan aman.

Di wilayah Watumas, ibu-ibu PKK merupakan kelompok masyarakat yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pembinaan keluarga. Meskipun sebagian besar peserta telah menggunakan internet untuk kebutuhan sehari-hari seperti komunikasi, belanja daring, dan akses layanan kesehatan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa mereka belum memahami perbedaan antara jaringan WiFi, hotspot, dan jaringan seluler. Selain itu, sebagian besar peserta belum mampu melakukan konfigurasi pengamanan jaringan secara mandiri, seperti pengaturan kata sandi hotspot dan pemilihan jaringan yang aman. Kondisi ini menyebabkan ketergantungan pada anggota keluarga yang lebih muda atau teknisi, serta meningkatkan risiko keamanan digital di lingkungan rumah tangga [5].

Beberapa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebelumnya telah dilakukan terkait literasi digital, namun sebagian besar masih menggunakan metode ceramah satu arah tanpa pendampingan teknis secara intensif. Pendekatan tersebut dinilai kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis masyarakat karena peserta tidak memperoleh pengalaman praktik langsung [6]. Oleh karena itu, diperlukan model pendampingan berbasis praktik langsung dengan pendekatan personal (one-on-one) untuk meningkatkan pemahaman teknis jaringan internet secara lebih optimal.

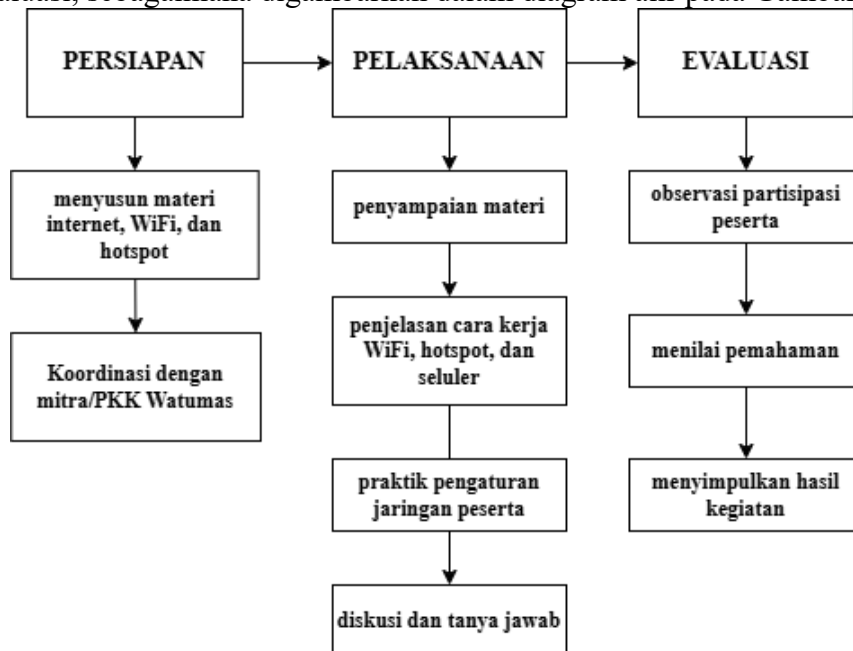
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki kebaruan pada penerapan model pendampingan personal yang dikombinasikan dengan modul visual bergambar dan pembelajaran berbasis kasus. Pendekatan ini dirancang untuk mengatasi technophobia pada kelompok digital immigrant serta meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengoperasikan perangkat digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital ibu-ibu PKK Watumas melalui edukasi dan pendampingan teknis jaringan internet, meliputi pengenalan jenis jaringan, konfigurasi hotspot, serta penerapan praktik keamanan siber dasar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan

kemandirian masyarakat dalam mengelola akses internet secara aman dan efisien, serta mendukung pemberdayaan sosial dan ekonomi keluarga berbasis digital.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberikan solusi praktis atas rendahnya literasi digital teknis pada ibu-ibu PKK Watumas. Pendekatan yang digunakan adalah pendidikan masyarakat melalui kombinasi metode ceramah interaktif, demonstrasi teknis, dan pendampingan praktik langsung [7]. Secara sistematis, alur pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sebagaimana digambarkan dalam diagram alir pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM.

A. Tahap Persiapan (Pre-Implementation)

Tahap ini merupakan fondasi krusial untuk memastikan relevansi materi dengan kebutuhan mitra. Proses diawali dengan melakukan observasi awal dan wawancara singkat bersama anggota PKK Watumas untuk memetakan kendala utama yang dihadapi warga terkait penggunaan internet. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim menyusun modul edukasi yang dirancang khusus dengan bahasa yang sederhana dan bebas dari istilah teknis yang terlalu rumit. Materi yang disiapkan mencakup konsep dasar internet, pengenalan perangkat keras jaringan, serta perbedaan fungsional antara WiFi, hotspot, dan data seluler.

Selain penyiapan materi, tim juga melakukan koordinasi logistik yang intensif dengan mitra. Hal ini mencakup pemilihan lokasi di wilayah Watumas yang memiliki aksesibilitas baik bagi seluruh peserta, penyiapan perangkat pendukung seperti proyektor untuk presentasi, hingga penyediaan perangkat router contoh sebagai alat peraga demonstrasi. Koordinasi ini memastikan bahwa pada hari pelaksanaan, seluruh aspek teknis dan tempat telah siap menampung antusiasme para peserta.

B. Tahap Pelaksanaan (Implementation Phase)

Tahap pelaksanaan dijalankan secara berurutan guna membangun pemahaman peserta dari tingkat dasar hingga mahir mandiri. Pelaksanaan ini terbagi kedalam beberapa sesi:

1. Sesi Sosial dan Teori Dasar

Kegiatan dibuka dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi digital secara umum. Tim menekankan pentingnya keamanan data di era digital dan bagaimana peran ibu sangat vital sebagai penjaga pintu informasi di lingkungan keluarga. Penjelasan diperdalam dengan materi cara kerja WiFi dan hotspot agar peserta memahami mengapa sinyal internet terkadang tidak stabil dan bagaimana cara mengoptimalkannya.

2. Sesi Praktik

Setelah pemahaman teoretis terbentuk, kegiatan beralih ke sesi praktik. Peserta diminta mengeluarkan perangkat smartphone masing-masing untuk mulai melakukan konfigurasi. Tim memberikan demonstrasi di depan kelas mengenai cara mengaktifkan hotspot pribadi dan mengatur kata sandi yang kuat. Pendampingan dilakukan secara personal (satu-per-satu) oleh tim mahasiswa asisten lapangan untuk memastikan tidak ada peserta yang tertinggal dalam setiap langkah teknis.

3. Sesi Diskusi

Tahap pelaksanaan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi ini berfungsi sebagai wadah bagi peserta untuk mengonfirmasi kesulitan yang mereka temui selama praktik atau bertanya mengenai isu keamanan siber lainnya yang sering mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara menghindari penipuan di aplikasi pesan singkat.

C. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap terakhir adalah evaluasi komprehensif untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui hasil akhir, tetapi juga melalui observasi partisipasi peserta selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Tim menilai sejauh mana peserta mampu melakukan tugas tugas teknis secara mandiri tanpa bantuan pendamping.

Data yang diperoleh dari observasi dan sesi tanya jawab kemudian diolah untuk menyimpulkan hasil kegiatan secara keseluruhan. Hasil evaluasi ini sangat penting sebagai bahan refleksi bagi tim pengabdian untuk merancang program keberlanjutan di masa depan. Melalui sinkronisasi antara teori dan praktik yang mendalam ini, diharapkan ibu-ibu PKK Watumas tidak hanya menjadi pengguna internet pasif, tetapi bertransformasi menjadi masyarakat yang cakap digital, aman, dan mandiri dalam mengelola teknologi di rumah mereka.

Untuk memastikan efektivitas transfer pengetahuan, tim juga menyiapkan materi pendukung dalam bentuk panduan visual bergambar yang dapat dibawa pulang oleh peserta. Panduan ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta yang mungkin memiliki keterbatasan dalam mengingat seluruh langkah teknis yang telah dipraktikkan. Setiap langkah dalam panduan dilengkapi dengan tangkapan layar berwarna dan penanda visual yang jelas, serta ditulis dalam bahasa Indonesia yang sederhana tanpa jargon teknis yang rumit. Penyediaan materi take-home ini sangat penting sebagai media pembelajaran berkelanjutan yang memungkinkan peserta untuk mengulang kembali langkah-langkah yang telah dipelajari secara mandiri di rumah.

Aspek keberlanjutan program juga menjadi pertimbangan utama dalam perancangan metode pelaksanaan. Tim membentuk sistem pendamping sebaya dengan mengidentifikasi beberapa peserta yang menunjukkan kemajuan lebih cepat untuk dapat membantu peserta lain yang masih mengalami kesulitan. Sistem ini tidak hanya membantu efektivitas pembelajaran selama sesi berlangsung, tetapi juga menciptakan

struktur dukungan komunitas yang dapat berlanjut setelah kegiatan formal berakhir. Peserta yang ditunjuk sebagai pendamping diberikan pembekalan khusus mengenai cara menyampaikan penjelasan teknis dengan bahasa yang mudah dipahami dan cara memberikan dukungan emosional bagi rekan yang mungkin merasa frustrasi dengan teknologi.

Selain itu, tim juga menerapkan prinsip pembelajaran berbasis kasus atau problem-based learning dengan menghadirkan skenario-skenario nyata yang sering dialami peserta dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, skenario tentang bagaimana cara menghubungkan smartphone ke WiFi rumah yang baru dipasang, atau bagaimana cara berbagi koneksi internet saat sedang berkumpul keluarga tanpa harus memberikan password WiFi rumah kepada tamu. Pendekatan kontekstual ini terbukti lebih efektif dalam membangun pemahaman karena peserta dapat langsung melihat relevansi materi dengan kebutuhan praktis mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identitas kebutuhan mitra, penyusunan materi pelatihan, serta koordinasi dengan pihak mitra. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada peserta. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan kegiatan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Literasi Digital dan Keamanan Jaringan

Praktik Pengaturan Jaringan dan Pendampingan teknis pada tahap praktik, peserta dibimbing secara langsung untuk melakukan konfigurasi jaringan pada perangkat smartphone masing-masing. Fokus praktik meliputi cara mengaktifkan dan mengamankan hotspot pribadi, serta cara memilih koneksi WiFi yang aman. Selama sesi ini, terlihat perubahan sikap belajar peserta; yang awalnya ragu dan takut membuat kesalahan pada perangkat, menjadi lebih percaya diri setelah mendapatkan pendampingan personal dari tim.



Gambar 3. Foto saat tim membimbing ibu-ibu memegang HP

Analisis Hasil dan Capaian Kegiatan untuk mengukur tingkat ketercapaian program, tim melakukan observasi partisipatif dan evaluasi sederhana terhadap kemampuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil peningkatan pemahaman peserta dirangkum dalam tabel berikut:

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

1. Profil Peserta Kegiatan

Kegiatan PKM ini diikuti oleh 10 peserta yang terdiri dari ibu-ibu masyarakat mitra. Tingkat kehadiran peserta mencapai 100%, yang menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan.

2. Peningkatan Pemahaman Peserta

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test kepada peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

No	Indikator Pemahaman	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
1.	Pemahaman Materi	40	85
2.	Keterampilan Praktik	35	80
3.	Sikap terhadap Materi	50	90

Hasil pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan PkM.

3. Evaluasi kepuasan Peserta

Selain peningkatan pemahaman, dilakukan evaluasi kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan.

Tabel 2. Evaluasi Kepuasan Peserta

No	Aspek Evaluasi	Sangat Baik	Baik	Cukup
1	Materi	70	25	5
2	Pemateri	80	20	0
3	Metode Pelatihan	75	20	5

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan penilaian sangat baik terhadap materi, pemateri, dan metode pelatihan.

Tabel 3. Perbandingan Tingkat Capaian Kemampuan Peserta PKK Watumas

No	Indikator Kemampuan Teknis	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Sesudah Kegiatan
1.	Pemahaman jenis jaringan (Wifi/Seluler)	Belum memahami	Sangat memahami
2.	Keterampilan konfigurasi sandi (hotspot)	Tidak mampu	Mahir mandiri
3.	Pengetahuan prosedur keamanan siber	Kurang waspada	Sangat waspada
4.	Kemandirian pengoperasian perangkat	Bergantung pendamping	Mahir mandiri

Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai setiap indikator capaian kegiatan:

a. Transformasi Pemahaman Konseptual Jaringan (WiFi dan Seluler)

Sebelum kegiatan dilaksanakan, mayoritas peserta mengalami kebingungan terminologi antara WiFi, *hotspot*, dan data seluler. Banyak peserta menganggap bahwa WiFi adalah internet itu sendiri, tanpa memahami bahwa WiFi hanyalah media penghubung nirkabel. Melalui sesi sosialisasi, tim memberikan analogi sederhana yang membandingkan jaringan internet dengan aliran air, di mana penyedia layanan adalah sumber air dan WiFi adalah kerannya. Analogi ini terbukti sangat efektif bagi kelompok digital immigrant untuk mencerna konsep teknis yang abstrak. Hasilnya, peserta kini mampu membedakan kapan mereka harus menggunakan paket data pribadi dan kapan mereka dapat menghemat biaya dengan memanfaatkan fasilitas WiFi publik atau lingkungan secara bijak.

b. Kemandirian Teknis dalam Konfigurasi Keamanan Hotspot

Salah satu temuan menarik selama sesi praktik adalah tingginya ketergantungan peserta terhadap anggota keluarga yang lebih muda (anak atau cucu) dalam hal pengaturan perangkat. Banyak peserta yang sebelumnya tidak berani menyentuh menu Settings pada ponsel mereka karena takut akan merusak sistem. Namun, dengan pendampingan *one-on-one*, peserta dibimbing untuk secara mandiri mengaktifkan fitur hotspot dan yang paling krusial adalah mengatur kata sandi (*password*). Penguasaan keterampilan ini sangat penting karena hotspot tanpa sandi merupakan celah keamanan yang serius. Kemampuan peserta yang meningkat menjadi "Mahir Mandiri" menandakan hilangnya hambatan psikologis terhadap teknologi (*technophobia*) yang sebelumnya menghambat mereka.

c. Internalisasi Kesadaran Keamanan Siber dan Privasi Digital

Indikator ketiga mengenai keamanan siber menunjukkan lonjakan dari kondisi "Kurang Waspada" menjadi "Sangat Waspada". Pembahasan pada sesi ini tidak hanya terbatas pada teknis jaringan, tetapi juga meluas pada perilaku aman di ruang digital. Peserta diberikan edukasi mengenai bahaya memberikan kode OTP, mengenali ciri-ciri tautan phishing yang sering tersebar di grup WhatsApp, serta risiko menggunakan WiFi publik untuk transaksi perbankan. Kesadaran ini sangat vital mengingat ibu rumah tangga sering kali menjadi target penipuan daring karena dianggap kurang memiliki pengetahuan teknis. Dengan pemahaman baru ini, ibu-ibu PKK Watumas

kini memiliki perlindungan diri (*digital self-defense*) yang lebih kuat untuk melindungi aset digital keluarga mereka.

d. Dampak Sosial dan Ekonomi bagi Keluarga

Kemandirian dalam pengoperasian perangkat internet juga membawa implikasi ekonomi [8]. Peserta menyadari bahwa dengan kemampuan mengelola *hotspot* dan WiFi, mereka dapat mengatur penggunaan data internet keluarga secara lebih efisien. Misalnya, dengan berbagi satu koneksi internet rumah ke beberapa perangkat secara aman, beban biaya pulsa seluler bulanan dapat ditekan. Selain itu, secara sosial, peningkatan literasi ini memperkecil intergenerational gap atau jurang komunikasi antara orang tua dan anak. Ibu-ibu kini dapat terlibat lebih aktif dalam mengawasi aktivitas digital anak-anak mereka karena telah memahami dasar-dasar cara kerja koneksi internet yang digunakan di rumah [9].

C. Pembahasan

Dampak tidak langsung yang juga sangat signifikan dari pelaksanaan kegiatan ini. Salah satunya adalah peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian peserta dalam menghadapi teknologi. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak peserta yang mengaku merasa minder dan tidak berdaya ketika harus berhadapan dengan pengaturan perangkat digital. Mereka cenderung menunggu bantuan dari anggota keluarga yang lebih muda atau bahkan memilih untuk tidak menggunakan fitur-fitur tertentu karena takut merusak perangkat. Namun setelah mengikuti pendampingan langsung dan berhasil melakukan konfigurasi sendiri, terjadi perubahan mindset yang fundamental. Peserta mulai menyadari bahwa teknologi bukanlah sesuatu yang harus ditakuti, melainkan alat yang dapat mereka kuasai dengan pembelajaran yang tepat [12], [13].

Dampak psikologis ini sangat penting dalam konteks pemberdayaan perempuan dan inklusi digital. Ketika ibu-ibu PKK merasa kompeten dalam mengelola teknologi, mereka tidak hanya menjadi lebih mandiri secara teknis, tetapi juga mengalami peningkatan harga diri dan rasa memiliki terhadap ruang digital. Hal ini pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas online yang sebelumnya dihindari, seperti mengikuti webinar, bergabung dalam grup diskusi digital, atau bahkan memulai inisiatif ekonomi kreatif berbasis online. Beberapa peserta bahkan menyampaikan rencana untuk mulai memasarkan produk kerajinan tangan mereka melalui media sosial setelah merasa lebih percaya diri dalam menggunakan internet [14], [15].

Meskipun secara keseluruhan berjalan sukses, tim menemukan beberapa kendala di lapangan. Kendala utama adalah keragaman merk dan versi sistem operasi (*OS*) pada perangkat smartphone milik peserta, yang menyebabkan letak menu pengaturan berbeda-beda. Menanggapi hal ini, tim asisten lapangan menerapkan strategi pendampingan fleksibel dengan mendatangi setiap peserta satu per satu untuk menunjukkan letak pengaturan yang sesuai dengan perangkat mereka. Kendala lain adalah penggunaan istilah bahasa Inggris pada antarmuka ponsel yang sulit dipahami peserta. Solusi yang diambil adalah dengan menyarankan peserta mengubah pengaturan bahasa ponsel ke Bahasa Indonesia dan memberikan panduan visual berupa tangkapan layar (*screenshot*) yang telah diberi tanda penunjuk jelas.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pengenalan jaringan internet bagi ibu-ibu PKK Watumas telah berhasil mencapai target yang ditetapkan secara optimal. Program ini

memberikan dampak nyata berupa transformasi literasi digital, di mana peserta kini mampu mengoperasikan dan membedakan jenis jaringan komunikasi nirkabel secara mandiri. Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini berhasil menghilangkan hambatan psikologis peserta dalam mengeksplorasi fitur keamanan pada perangkat mereka. Implikasi dari kegiatan ini sangat luas, terutama dalam meningkatkan keamanan privasi keluarga dan efisiensi ekonomi domestik melalui pengelolaan kuota data yang lebih bijak. Sebagai rekomendasi tindak lanjut, diperlukan pendampingan lanjutan yang berfokus pada pemanfaatan literasi digital untuk pemberdayaan ekonomi kreatif. Sinergi berkelanjutan antara institusi akademis dan masyarakat diharapkan dapat terus terjalin guna mewujudkan komunitas yang melek teknologi dan berdaya saing di era digital.

PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Universitas Amikom Purwokerto atas dukungan fasilitas dan koordinasi sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pengurus serta anggota PKK Watumas atas partisipasi aktif, keterbukaan, dan kerja sama yang luar biasa selama proses pelatihan berlangsung. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah memberikan bantuan teknis maupun moril, sehingga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan literasi digital masyarakat di wilayah Watumas.

REFERENSI

- [1] Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. "Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning". *Jurnal Aspikom*, vol. 1, no. 6, pp. 1200-1214. 2019. <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- [2] Nasrullah, R. "Riset khalayak digital: Perspektif khalayak media dan realitas virtual di media sosial". 2018. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.2.9>
- [3] Khatimah, K., Wibowo, A., Indrajaya, I., & Riyanto, S. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Optimalisasi Akses Internet (Pengabdian di Desa Sumber Arum, Lampung Utara)". *'Asabiyah: Jurnal Pengabdian Hukum*, vol. 1, no. 2. 2023. <https://doi.org/10.32502/jph.v1i2.6863>
- [4] I. P. Sari, "Evaluasi Kualitas Jaringan Internet Pemerintah Daerah Kota Padang Panjang Menggunakan Metode Quality of Service", *jsisfotek*, vol. 4, no. 1, pp. 25–29, Feb. 2022. <https://doi.org/10.37034/jsisfotek.v4i1.116>
- [5] Suyato, P. W. Kuncorowati, J. D. Saputro, S. E. E. Sukarti, and A. Firmansyah, "Pendampingan dan Edukasi Literasi Digital Bagi Anak yang Berhadapan Dengan Hukum: Membangun Kesadaran Hukum Dan Keamanan Digital", *M-JP*, vol. 2, no. 2, pp. 193–197, Sep. 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i2.413>
- [6] R. Latifah, "Pelatihan Pembuatan Flowchart Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Amanah UMMAH", *M-JP*, vol. 2, no. 2, pp. 198–204, Sep. 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i2.423>
- [7] J. Trinanda, J. Rajab, H. Z. Ramadani, M. N. Fahmi, S. R. Y. Insani, and F. Hafid, "SOSIALISASI LITERASI DIGITAL: MENANGKAL JUDI ONLINE DI KALANGAN SISWA SMAS 4 PGRI PADANG", *M-JP*, vol. 2, no. 4, pp. 568–575, Nov. 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i4.644>
- [8] Munirah, Ratnawati, S. S. Rimang, S. Binsamaae, and A. Aulia, "PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGAJARAN BAHASA INDONESIA (BIPA) DENGAN PENDEKATAN INTERAKTIF UNTUK MAHASISWA", *M-JP*, vol. 3, no. 1, pp. 12–



- 18, Jan. 2026. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v3i1.700>
- [9] P. Puspaningrum and T. Triwanto, "Peningkatan Literasi Digital: Upaya Penggunaan Media Sosial Dengan Bijak Bagi Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Pulisen Boyolali", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 3, no. 9, pp. 4993–5000, Nov. 2025. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i9.3422>
- [10] Suyato, B. Mulyono, C. Sutrisno, and I. Nur Hayati, "Pelatihan Literasi Dan Kewarganegaraan Digital Guru MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya", *M-JP*, vol. 1, no. 1, pp. 120–126, Jul. 2024. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.202>
- [11] Rahayu, R., Juita, V., & Rahman, A. "Financial literacy, digital financial literacy and women's economic empowerment: Study in West sumatera, Indonesia". *Journal of Telecommunications and the Digital Economy*, vol 11, no. 2, pp. 118-138. 2023. <https://search.informit.org/doi/10.3316/>
- [12] J. Trinanda, M. N. Fahmi, J. Rajab, H. Z. Ramadani, and S. R. Y. Insani, "Penerapan Pelatihan Aplikasi Dasar Komputer Bagi Siswa SMAS PGRI 4 Padang", *M-JP*, vol. 2, no. 2, pp. 178–184, Sep. 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i2.412>
- [13] Febrimasya, A. "Penggunaan dan Tingkat Literasi Media Digital Pengurus PKK di Pedesaan (Kasus: RW 06 Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)". 2024. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/140642>
- [14] B. Sudrajat, F. Roma Doni, H. Herlan Asymar, and M. . Darrusalam, "Edukasi Penggunaan Internet Sehat Dan Aman Bagi Warga Sekitar Musholla An Nur Tanjung Duren Selatan", *ABDINE*, vol. 2, no. 2, pp. 188–194, Dec. 2022. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i2.441>
- [15] Wardani, Y. K., Prabowo, W., Palupi, P. W., Putri, T. N., & Akbar, R. A. "Sosialisasi mengenai perlindungan data pribadi dalam penggunaan internet di Desa Sukabumi, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat". *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 126-135. 2023 <https://doi.org/10.23960/buguh.v3n2.1388>